

Pengaruh Motivasi Kerja, Literasi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Biudukfoho

The Influence Of Work Motivation, Financial Literacy, And Social Capital On Family Welfare In Biudukfoho Village

Avelina Amaro^{1*} Emanuel Be Haukilo² Kamilaus K. Oki³

evaamaro779@gmail.com

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor

Abstract

This research aims to determine the influence of work motivation, financial literacy and social capital, both partially and simultaneously, on family welfare in Biudukfoho Village. This research was conducted in Biudukfoho Village. The data source used in this research is primary data. The sample in this study was 82 respondents. The data collection techniques used in this research are questionnaires and documentation. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis using Smart PLS. The results of this research show that partially work motivation has no significant effect on family welfare in Biudukfoho Village. Partially, financial literacy does not have a significant effect on family welfare in Biudukfoho Village. Partially, social capital has no significant effect on family welfare in Biudukfoho Village. Simultaneously, work motivation, financial literacy and social capital do not have a significant effect on family welfare in Biudukfoho Village.

Keyword: Motivation, Financial Literacy, Social Capital and Welfare.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja, literasi keuangan dan modal sosial baik secara parsial maupun simultan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho. Penelitian ini dilakukan di Desa Biudukfoho. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho. Secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho. Secara parsial modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho. Secara simultan motivasi kerja, literasi keuangan dan modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho.

Kata Kunci: Motivasi, Literasi Keuangan, Modal Sosial dan Kesejahteraan

Pendahuluan

Setiap Negara maju atau berkembang terus melakukan pembangunan ekonomi dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara. Seharusnya Negara pada umumnya dapat dilihat dari tingkat pendapatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat diukur dari tingkat pendidikan dan perlu diketahui banyaknya tanggung jawab keluarga di suatu Negara juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga di Negara tersebut (Dewi, 2022).

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius didalam keluarga dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi secara bersama oleh anggota keluarga sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Menurut Sunarti, (2012) kesejahteraan adalah suatu tatanan kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual. Kesejahteraan pada hakekatnya terdiri dari dua dimensi yaitu kesejahteraan secara ekonomi yang diukur dengan pemenuhan input keluarga misalnya seperti kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Menurut Suharto (2004), kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relative berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Konsepsi pertama dari pencapaian kesejahteraan keluarga yaitu kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Dengan demikian keluarga merupakan suatu unit kecil dalam masyarakat yang bukan hanya berfungsi social budaya tetapi juga berfungsi ekonomi. Terciptanya kesejahteraan keluarga merupakan cerminan keberhasilan.

Pemerintah tentunya mengharapkan supaya semua warga negara Indonesia itu sejahtera termasuk masyarakat di Desa Biudukfoho Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. Pada umumnya jumlah penduduk di Desa Biudukfoho masih jauh dari kesejahteraan, dimana mata pencaharian masyarakat sebagai petani dengan tanaman sebagai makanan pokok setiap hari adalah jagung, umbi-umbian, kacang-kacangan setiap tahunnya. Hasil yang didapat hanya untuk dikonsumsi dan bekal untuk hari-hari berikutnya, tanaman hasil bumi yang didapatkan seperti jati, mahoni, kelapa, asam, kemiri serta ternak yang dipelihara seperti sapi, babi, kambing, ayam sebagai hasil tambahan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah Desa Biudukfoho menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Biudukfoho bekerja sebagai petani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Data Jenis Pekerjaan di Desa Biudukfoho Tahun 2022

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS / TNI / POLRI	36	7,79
2	Tukang	17	3,68
3	Petani	307	66,45
4	Pengusaha / usaha kios	26	5,63
5	Pensiunan	12	2,60
6	Guru	21	4,55
7	Pegawai kantoran	32	6,93
8	Bidan / perawat	11	2,38
Total		462	100

Sumber Data: Desa Biudukfoho 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk di Desa Biudukfoho bekerja sebagai petani dengan total sebesar 307 orang atau sebesar 66,45 persen, kemudian diikuti oleh penduduk yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI dengan jumlah sebanyak 36 orang atau sebesar 7,79 persen, penduduk yang bekerja sebagai Pegawai kantor dengan jumlah sebanyak 32 orang atau sebesar 6,93 persen, penduduk yang bekerja sebagai pengusaha dengan jumlah sebanyak 26 orang atau sebesar 5,63 persen, penduduk yang bekerja sebagai Guru dengan jumlah sebanyak 21 orang atau sebesar 4,55 persen, penduduk yang kerja sebagai Tukang dengan jumlah sebanyak 17 orang, penduduk yang bekerja sebagai Pensiunan dengan jumlah sebanyak 12 orang dan penduduk yang bekerja sebagai Bidan / perawat dengan jumlah sebanyak 11 orang atau sebesar 2,38 persen. Hal ini akan berdampak terhadap kesejahteraan keluarga. Faktor penghambat meningkatnya kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho karena kurangnya kualitas SDM. Banyak masyarakat yang hanya menempuh pendidikan sebatas Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan bahkan ada yang tidak bersekolah sama sekali.

Kesejahteraan keluarga di Desa Biiudukfoho sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi kerja. Motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri sendiri atau dari orang lain agar dapat melakukan sesuatu pekerjaan dengan keinginan yang sungguh-sungguh agar mendapat hasil dan tujuan yang maksimal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kesejahteraan keluarga yaitu gaji dan penghasilan, dimana gaji dan penghasilan yang diperoleh dari pekerja dapat mempengaruhi motivasi kerja seseorang. Gaji yang memadai dapat meningkatkan motivasi kerja dan memberikan dukungan finansial untuk kebutuhan keluarga dan lingkungan kerja yang mendukung, termasuk dukungan dari atasan dan rekan kerja, peluang pengembangan karier dan kebijakan yang memperhatikan kebutuhan karyawan seperti cuti hamil, cuti keluarga atau fleksibilitas kerja, dapat meningkatkan motivasi kerja dan membantu menjaga kesejahteraan keluarga

Menurut Naradiasari, dkk (2022) motivasi dapat meningkat apabila terdapat kesejahteraan pada karyawan, yaitu apabila seorang karyawan merasa dirinya senang di lingkungan kerja, dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan bekerja dengan nyaman selayaknya karyawan lain. Sebaliknya motivasi dapat menurun apabila tidak didapatkannya kesejahteraan pada karyawan di lingkungan kerja, sehingga karyawan menyepelkan dan tidak melakukan pekerjaan dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunfridza (2022) menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara kesejahteraan dengan motivasi kerja pada karyawan yang bekerja di bidang kuliner di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak Laurensius Seki selaku masyarakat menyatakan bahwa kami memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga hanya saja kami belum sejahtera karena masih bekerja menggunakan sistim tradisional (wawancara, tanggal 25 Oktober, 2023). Selanjutnya pernyataan ibu Marsela Seuk selaku masyarakat menyatakan bahwa saya memiliki motivasi yang tinggi untuk bertanggungjawab pada pekerjaan karena dengan pekerjaan tersebut kami bisa hidup dan soal kesejahteraan ini bersifat relatif, dimana siapa yang bisa hidup dengan nyaman itu dikatakan Sejahtera, (wawancara, tanggal 25 Oktober, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki setiap individu akan berdampak terhadap keputusan keuangan yang akan diambil yang hanya berdasarkan kurangnya keinginan serta persepsi dalam menerima nasehat keuangan yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan keuangan.

Literasi keuangan merupakan hal penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki setiap individu akan berdampak terhadap keputusan keuangan yang akan diambil yang hanya berdasarkan kurangnya keinginan serta persepsi dalam menerima nasehat keuangan yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan keuangan. Kemampuan dalam menganalisis dan memahami alternative keuangan, perencanaan masa depan dan dapat memberikan tanggapan yang tepat terhadap suatu hal yang berhubungan dengan financial (Aulia, dkk,2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, dkk (2022) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho yaitu pendidikan, dimana tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi literasi keuangan mereka. Pendidikan yang baik mengenai keuangan pribadi dapat membantu seseorang memahami konsep-konsep dasar seperti anggaran, investasi, pinjaman, dan manajemen risiko. Selain itu pengetahuan dan informasi dimana akses terhadap informasi keuangan yang akurat dan relevan juga penting untuk meningkatkan literasi keuangan. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang tentang berbagai instrumen keuangan dan strategi pengelolaan keuangan, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Faktor yang berikut adalah perencanaan keuangan dimana kemampuan untuk merencanakan keuangan secara efektif juga merupakan faktor penting dalam literasi keuangan. Membuat anggaran, menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta mengelola risiko keuangan merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak Laurensius Seki selaku masyarakat menyatakan bahwa soal literasi keuangan atau pengetahuan kami tentang keuangan masih rendah sehingga pendapatan yang kami terima walaupun besar namun tidak mencukupi kebutuhan hidup bahkan sampai akhir bulan juga masih minus, (wawancara, tanggal 25 Oktober, 2023). Selanjutnya pernyataan ibu Marsela Seuk selaku masyarakat menyatakan bahwa pemahaman kami mengenai keuangan masih sangat rendah dan kami tidak mengelola keuangan dengan baik sehingga terkadang kebutuhan kami tidak tercukupi. (wawancara, tanggal 25 Oktober, 2023).

Modal sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho. Modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat. Modal sosial merupakan suatu respon terhadap merenggangnya hubungan antar manusia. Modal sosial memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga karena semakin tinggi kepercayaan, norma dan jaringan sosial antar keluarga maka akan meningkatkan

kesejahteraan keluarga. Hal ini dikarenakan modal sosial lebih menekankan tentang pentingnya suatu hubungan yang baik, memeliharanya dan terus bekerjasama agar tercapainya suatu keharmonisan didalam keluarga.

Terdapat beberapa faktor modal sosial yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga yaitu hubungan interpersonal yang kuat, dimana kualitas hubungan interpersonal antara anggota keluarga dan dengan orang-orang di sekitarnya dapat mempengaruhi modal sosial keluarga. Hubungan yang kuat dan positif dapat menciptakan saling percaya, dukungan emosional dan kolaborasi yang menguntungkan kesejahteraan keluarga. Selain itu keberadaan jaringan sosial yang luas dan beragam dapat meningkatkan modal sosial keluarga. Dengan memiliki akses ke berbagai sumber daya dan informasi melalui jaringan sosial, keluarga dapat lebih mampu mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Suandi (2014) Kesejahteraan diartikan suatu tata nilai kehidupan dan penghidupan bagi setiap individu, keluarga dan masyarakat terhadap berbagai aspek, seperti: ekonomi, sosial, maupun spritual untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tingkat koneksi yang kuat dan intensif dalam memanfaatkan modal sosial yang dimiliki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suandi (2014) menyimpulkan bahwa Modal sosial (asosiasi lokal dan karakter masyarakat) baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif sangat nyata terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak Laurensius Seki selaku masyarakat menyatakan bahwa dalam kehidupan ini tentunya kita membutuhkan koneksi atau jaringan sosial dalam hal apapun. siapa yang memiliki jaringan sosial yang luas maka banyak peluang akan muncul seperti pekerjaan, dimana orang yang memiliki jaringan sosial yang luas mudah sekali dalam mendapatkan pekerjaan (wawancara, tanggal 25 Oktober, 2023). Selanjutnya pernyataan ibu Marsela Seuk selaku masyarakat menyatakan bahwa dizaman sekarang ini orang yang memiliki modal sosial lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan, dimana walaupun kita pintar namun tidak memiliki jaringan sosial maka kita sulit untuk memperoleh pekerjaan. (wawancara, tanggal 25 Oktober, 2023).

Terlepas dari hal tersebut masih terdapat banyak masalah yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Biudukfoho antara lain kurangnya SDM yang dimiliki oleh masyarakat karena pada umumnya tingkat pendidikan masyarakat adalah SD dan SMP sehingga sulit dalam mengelola potensi-potensi yang dimiliki guna untuk meningkatkan kesejahteraan, banyak anak muda maupun orang tua yang kurang memiliki motivasi dalam bekerja sehingga tidak mencari cara untuk mengelola lahan yang dimiliki secara optimal guna meningkat perekonomian keluarga. Pemahaman keuangan yang masih sangat rendah sehingga pendapatan yang diperoleh hanya untuk dikonsumsi tanpa memikirkan untuk investasi hal-hal yang akan menguntungkan di masa depan serta banyak masyarakat yang tidak memiliki modal sosial sehingga sulit dalam memperoleh pekerjaan.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Biudukfoho selama tiga bulan yakni bulan Juli-September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah KK di Desa Biudukfoho adalah 462 responden. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Observasi Non Perilaku, Interview dengan kuisisioner Alat Analisis Data menggunakan Path Partial Least Square atau Path PLS.

Hasil Dan Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran (*Outler Model*)

Pengujian model pengukuran akan dilakukan untuk menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah konstruk sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan sebagai penelitian atau tidak. Pada uji validitas ini, ada dua macam evaluasi yang akan dilakukan, yaitu:

Convergent Validity

Convergent *Validity* merupakan salah satu uji yang menunjukkan hubungan antara item reflektif dengan variabel latennya. Suatu indikator dikatakan memenuhi syarat validitas jika nilai *loading factor* > 0,5 (Ghozali, 2021). Nilai *loading factor* menunjukkan bahwa bobot setiap indikator/ item sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

Tabel 2.
***Outler Loading* Setiap Indikator**

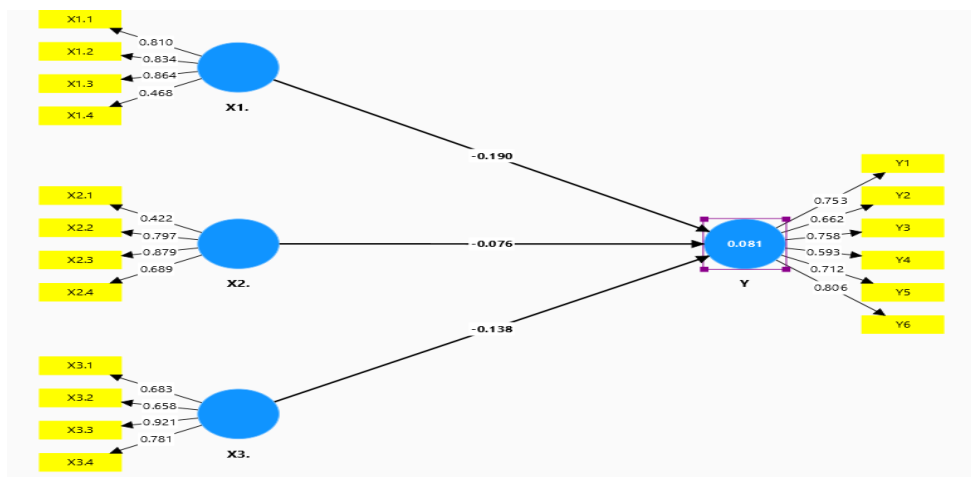
Variabel	Indikator	<i>Outler Loading</i>	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Motivasi Kerja (X ₁)	X1.1	0.810	0,579	Valid
	X1.2	0.834		Valid
	X1.3	0.864		Valid
	X1.4	0.648		Valid
Literasi Keuangan (X ₂)	X2.1	0.622	0,515	Valid
	X2.2	0.797		Valid
	X2.3	0.879		Valid
	X2.4	0.689		Valid
Modal Sosial (X ₃)	X3.1	0.683	0,590	Valid
	X3.2	0.658		Valid

	X3.3	0.921		Valid
	X3.4	0.781		Valid
Kesejahteraan Keluarga (Y)	Y.1	0.753	0,515	Valid
	Y.2	0.662		Valid
	Y.3	0.758		Valid
	Y.4	0.593		Valid
	Y.5	0.712		Valid
	Y.6	0.806		Valid

Sumber : Olahan data Primer dengan bantuan aplikasi Smart PLS4

Berdasarkan hasil pengujian validitas data dengan menggunakan *outlier loading* seperti pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 18 item pernyataan yang diuji, semuanya terbukti valid yang ditunjukkan dengan nilai *outlier loading* > 0,50 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini > 0,50 sehingga layak untuk dilakukan pengujian statistik lanjutan.

Gambar Outer Loading



Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Dalam SMART-PLS pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan *fornell-larcker criterion* dan *cross loading*. Dalam penelian ini pengujian validitas menggunakan *cross loading*. Pada pengujian *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya (Sekaran & Bougie, 2016). Berikut adalah hasil pengujian validitas menggunakan *cross loading*.

Tabel 3
Cros Loading Setiap Indikator

Indikator	Variabel			
	Motivasi Kerja (X ₁)	Literasi Keuangan (X ₂)	Modal Sosial (X ₃)	Kesejahteraan Keluarga (Y)
X1.1	0.810	0.191	0.121	-0.115
X1.2	0.834	0.182	0.099	-0.138
X1.3	0.864	0.112	0.024	-0.233
X1.4	0.468	-0.004	-0.058	-0.094
X2.1	0.033	0.422	0.293	0.017
X2.2	0.123	0.797	0.467	-0.147
X2.3	0.189	0.879	0.488	-0.152
X2.4	0.054	0.689	0.373	-0.126
X3.1	0.013	0.545	0.683	-0.043
X3.2	-0.041	0.441	0.658	-0.064
X3.3	0.089	0.433	0.921	-0.231
X3.4	0.037	0.508	0.781	-0.107
Y.1	-0.006	-0.218	-0.285	0.753
Y.2	-0.103	-0.038	-0.053	0.662
Y.3	-0.053	-0.021	-0.06	0.758
Y.4	0.141	-0.103	-0.18	0.593
Y.5	-0.196	-0.128	-0.116	0.712
Y.6	-0.295	-0.154	-0.118	0.806

Sumber : Olahan data Primer dengan bantuan aplikasi Smart PLS4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai cros loading indikator setiap variabel lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya sehingga layak untuk dilakukan pengujian statistik lanjutan.

Composite Reliability

Composite reliability mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variable sedangkan *Cronbach alpha* mengukur nilai terendah reliabilitas suatu variable sehingga nilai *composite reliability* > 0.6 dan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Nilai pada *composite reliability* dapat digunakan dalam menguji nilai reliabilitas masing-masing indikator pada suatu variabel. Hair et al. (2014) menyatakan bahwa nilai *composite reliability* harus > 0,70 meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima.

Tabel 4
Composite Reliability dan Cronbach alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach alpha	Keterangan
Motivasi Kerja (X ₁)	0.840	0.749	Reliabel
Literasi Keuangan (X ₂)	0.800	0.728	Reliabel
Modal Sosial (X ₃)	0.850	0.800	Reliabel
Kesejahteraan Keluarga (Y)	0.863	0.840	Reliabel

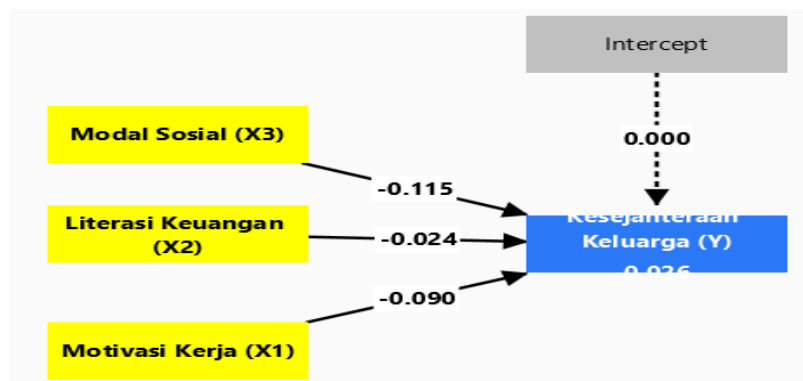
Sumber : Olahan data Primer dengan bantuan aplikasi Smart PLS4

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel motivasi kerja (X₁) memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,840 dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,749, variabel literasi keuangan (X₂) memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,800 dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,728, variabel modal sosial (X₃) memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,850 dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,800 dan variabel kesejahteraan keluarga (Y) memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,863 dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,840. Dengan demikian maka semua variabel dalam penelitian ini reliabel dikarenakan memiliki nilai *composite reliabibily* lebih besar dari 0,70 dan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan **model struktural** yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. *Structural model (inner model)* menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori. Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Berikut adalah gambar inner model

Gambar 1. Inner Model



Sumber : Olahan data Primer dengan bantuan aplikasi Smart PLS4

Berdasarkan gambar inner model diatas dapat diketahui koefisien setiap variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -0,115X_1 - 0,024X_2 - 0,090X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Kesejahteraan Keluarga

β_1 = Koefisien Variabel Motivasi Kerja

β_2 = Koefisien Variabel Literasi Keuangan

β_3 = Koefisien Variabel Modal Sosial

X_1 = Variabel Motivasi Kerja

X_2 = Variabel Literasi Keuangan

X_3 = Variabel Modal Sosial

ϵ = eror

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel motivasi kerja sebesar -0,115, artinya bahwa jika motivasi kerja mengalami perubahan sebesar satu satuan maka kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho akan berkurang sebesar 0,115. Kemudian koefisien variabel literasi keuangan (X_2) sebesar -0,024, artinya bahwa jika literasi keuangan mengalami perubahan sebesar satu satuan maka kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho akan berkurang sebesar 0,024 dan koefisien variabel modal sosial (X_3) sebesar -0,090, artinya bahwa jika modal sosial mengalami perubahan sebesar satu satuan maka kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho akan berkurang sebesar 0,090.

Model Goodnesfit of Fit

Evaluasi struktural pada PLS dimulai dengan melihat R-Square semua variabel laten dependen. R-Square digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model sktruktural. R-Squares menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Berikut adalah tabel nilai R-Square

Tabel 5. R-Squares dan Adjusted R-Square

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square	Keterangan
Kesejahteraan Keluarga (Y)	0,026	-0,011	Lemah

Sumber : Olahan data Primer dengan bantuan aplikasi Smart PLS4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R-Square semua variabel independen (motivasi kerja, literasi keuangan dan modal sosial) terhadap variabel dependen (kesejahteraan keluarga) adalah sebesar 0,026. Nilai R-Square sebesar 0,026 ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan keluarga (Y) dipengaruhi oleh motivasi kerja, literasi keuangan dan modal sosial adalah sebesar 2,6 persen sedangkan sisanya sebesar 97,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R-Square sebesar 2,6 persen ini termasuk dalam kategori lemah menurut Chin, 1998 dalam Ghozali dan Latan (2015) yang memberikan kriteria R Square sebesar 0,67 artinya kuat, 0,33 artinya moderat dan 0,19 artinya lemah.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik dan p-values. Dengan cara tersebut, maka estimasi pengukuran dan standar *error* tidak lagi dihitung dengan asumsi statistik, tetapi didasarkan pada observasi empiris. Dalam metode *resampling bootstrap* pada penelitian ini, hipotesis diterima jika nilai signifikansi *t-values* lebih besar dari 1.96 dan atau nilai *p-values* kurang dari 0.05 dan hipotesis ditolak jika nilai signifikansi *t-values* lebih kecil dari 1.96 dan atau nilai *p-values* lebih dari 0.05.

Tabel 6 Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstanda dized coefficients	Standardized coefficients	SE	T value	P value	F	P value
Modal Sosial (X ₃)	-0.128	-0.115	0.156	0.822	0.413		
Motivasi Kerja (X ₁)	-0.123	-0.09	0.154	0.798	0.427	0.706	0.482
Literasi Keuangan (X ₂)	-0.031	-0.024	0.18	0.17	0.866		
Intercept	23.243	0	2.581	9.004	0		

Sumber : Olahan data Primer dengan bantuan aplikasi Smart PLS4

Variabel motivasi kerja (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 0.798 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.427 lebih besar dari alpha 0.05. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motivasi kerja (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho dapat ditolak. Hal ini terjadi karena kesejahteraan keluarga sering dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang lebih dominan daripada motivasi kerja. Kemudian kesejahteraan keluarga lebih terarah kepada pendapatan rumah tangga tidak hanya tergantung kepada motivasi kerja individu, tetapi juga pada jenis pekerjaan yang tersedia dan kestabilan ekonomi. Kemudian faktor keterbatasan sumber daya, dimana walaupun seseorang memiliki motivasi kerja yang tinggi namun tidak memiliki akses yang cukup untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian

maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori diatas tidak mampu memperkuat hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motivasi kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho.

Variabel literasi keuangan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 0.170 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.866 lebih besar dari alpha 0.05. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa literasi keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, karena beberapa faktor seperti akses terbatas ke sumber daya, dimana meskipun keluarga memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, namun keluarga mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke sumber daya finansial. Kemudian faktor prioritas pengeluaran, dimana keluarga mungkin memiliki kebutuhan mendesak yang lebih tinggi seperti kesehatan, pendidikan sehingga keluarga mengabaikan aspek pengelolaan keuangan meskipun keluarga memiliki pengetahuan. Dengan demikian maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori diatas tidak mampu memperkuat hipotesis kedua yang menyatakan bahwa literasi keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho

Variabel modal sosial (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 0.822 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.413 lebih besar dari alpha 0.05. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa modal sosial (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga karena disebabkan oleh berbagai faktor seperti kualitas hubungan, dimana modal sosial tidak selalu berarti banyaknya hubungan, tetapi lebih pada kualitasnya. Hubungan yang tidak kuat atau tidak mendukung tidak memberikan manfaat nyata. Kemudian akses ke sumber daya, dimana keluarga mungkin memiliki jaringan sosial, tetapi tanpa akses ke sumber daya ekonomi atau pendidikan dampaknya terhadap kesejahteraan tetap terbatas. Kemudian faktor ketidakpastian, dimana dalam situasi yang tidak stabil modal sosial mungkin tidak cukup untuk membantu keluarga mengatasi tantangan ekonomi atau sosial. Dengan demikian maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori diatas tidak mampu memperkuat hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa modal sosial (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho

Variabel motivasi kerja (X_1), literasi keuangan (X_2) dan modal sosial (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho yang ditunjukkan dengan nilai p-values sebesar 0.482 lebih besar dari alpha 0.05. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa motivasi kerja (X_1), literasi keuangan (X_2) dan modal sosial (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho dapat ditolak. Hal ini terjadi karena kesejahteraan keluarga lebih besar dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, pendidikan, jenis pekerjaan dan konsumsi keluarga dibandingkan dengan motivasi kerja, literasi keuangan dan modal sosial. Dengan

demikian maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori diatas tidak mampu memperkuat hipotesis keempat yang menyatakan bahwa motivasi kerja (X_1), literasi keuangan (X_2) dan modal sosial (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) di Desa Biudukfoho

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Bhasil analisis regresi menggunakan SEM PLS menunjukan bahwa secara parsial motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 0.798 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.427 lebih besar dari aplha 0.05. Hasil regresi menggunakan SEM PLS menunjukan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 0.170 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.866 lebih besar dari aplha 0.05. Hasil analisis regresi menggunakan SEM PLS menunjukan bahwa secara parsial modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 0.822 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.96, dan nilai p-values sebesar 0.413 lebih besar dari aplha 0.05. Hasil analisis regresi menggunakan SEM PLS menunjukan bahwa secara simultan motivasi kerja, literasi keuangan dan modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Biudukfoho yang ditunjukkan dengan nilai p-values sebesar 0.482 lebih besar dari aplha 0.05.

Daftar Pustaka

- Aulia, N., & Suryanawa, I.K., (2019), "Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code dalam Transaksi Keuangan", E Jurnal Akuntansi (E-JA), 28(3): 1749-1766.
- Dewi, T. B. (2022). Analisis Tingkat Kesejahteraan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Hair, Josefh.F., Christian, M.R., dan Marko, S.2013. A. *Primer on partial Least Squares Strctural Equation Modeling (PLS-SEM)*
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Di Bidang Perpajakan. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(1), 99–110.
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi. Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 14(2), 222-240.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building 120 Approach* (7th Editio). John Wiley & Sons Ltd.
- Suandi, Napitupulu DMT. 2014. Hubungan Modal Sosial Dengan Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Keluarga Di Daerah Perdesaan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. [internet]. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
- Suharto, E. (2004). *Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Konsep, Indikator, dan Strategi*. Bandung : STKS Press
- Sunarti E. 2012. Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif keluarga di pedesaan dan perkotaan. Prosiding seminar hasil-hasil penelitian IPB . Bogor [ID]: LPPM.
- Yunfridza K. Queena, Ayurestha. 2022. Hubungan Antara Kesejahteraan Dengan Motivasi Kerja Pada Karyawan Yang Bekerja Di Bidang Kuliner Di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.. Phd Thesis. Universitas Islam Sultan Agung